SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL THE WAY
PUSTAKA SARJANA TEOLOGI

2 April 2024

BIMBINGAN ROHANI DALAM PELAYANAN PASTORAL

Tjulielie@sttbetheltheway.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam Matius 5:13-16, kehidupan orang Kristen digambarkan sebagai garam dan terang dunia. Teks ini merupakan salah satu bagian Alkitab yang sangat terkenal, namun sayangnya, dalam kenyataannya, teks ini sering kali tidak terlihat nyata dalam kehidupan orang Kristen. Terlepas dari berbagai perdebatan mengenai makna dari garam dan terang dalam teks Matius 5:13-16, tetap saja semua memiliki pemahaman yang sama bahwa sesuai dengan teks tersebut, sudah seharusnya orang kristen menjadi teladan. Menurut Lloyd-Jones, Matius 5:13-16 adalah penjelasan mengenai "hubungan orang Kristen dengan dunia" atau "fungsi orang Kristen dalam masyarakat dan dunia."[1] Sedangkan du Toit mengatakan bahwa perikop tersebut menjelaskan tentang "Misi unik dari komunitas Yesus" dan menyatakan bahwa perikop Matius 5:13-16 "menggambarkan misi para pengikut Kristus di dalam dunia."[2] Di tengah kondisi dunia yang semakin buruk, dengan kejahatan dan kemerosotan moral yang semakin meluas, seharusnya orang Kristen dapat tampil berbeda, sesuai dengan ajaran dalam ayat tersebut, yaitu menjadi teladan dan jawaban bagi dunia yang semakin rusak. Namun kenyataannya, sering kali orang Kristen tidak menunjukkan perbedaan yang jelas dengan orang dunia, bahkan beberapa di antaranya lebih buruk dari mereka. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab kita semua sebagai pelayan Tuhan. Gereja perlu melakukan evaluasi terhadap pelayanan pastoral yang diberikan kepada jemaat, karena seharusnya gereja memberikan bimbingan rohani yang terus-menerus untuk membantu jemaat menjadi teladan yang baik bagi dunia.

[1] D. Martyn Lloyd-Jones, *Studies in the Sermon on the Mount*, vol. 1, 2 vols. (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1959), 24
[2] Du Toit, "Revisiting the Sermon on the Mount," 79, 74

HASIL PENELITIAN

Persamaan Orang Kristen dengan dunia

Perbedaan antara orang Kristen dan orang dunia seharusnya tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang hidup yang didasarkan pada ajaran Alkitab. Namun, dalam beberapa kasus, perbedaan tersebut bisa menjadi kabur, sehingga orang Kristen dan orang dunia tampak sama dalam masyarakat. Menarik, bahwa dunia konseling menyatakan, penyumbang masalah terbesar adalah faktor tekhnologi informasi yang sudah sangat berkembang dengan pesat, yang menghasilkan banyaknya perubahan nilai-nilai kehidupan.[3] Berikut adalah beberapa contoh situasi di mana orang Kristen dan orang dunia dapat terlihat serupa:

1. Sikap terhadap Materi:
    1) Orang Dunia: Banyak mengejar kekayaan, kemewahan, dan status sosial sebagai tujuan hidup utama. Mereka menganggap bahwa kebahagiaan terletak pada penguasaan harta benda.
    2) Orang Kristen: Seharusnya memiliki pandangan bahwa kebahagiaan bukanlah terletak pada materi, melainkan pada hubungan dengan Tuhan dan memenuhi kehendak-Nya. Namun, dalam masyarakat yang materialistis, sering kali orang Kristen pun terjebak dalam keinginan untuk memiliki lebih banyak, sehingga mirip dengan orang dunia dalam hal ini.
2. Pola Hidup dan Pergaulan:
    1) Orang Dunia: Dalam banyak kasus, mereka hidup sesuai dengan norma dunia yang lebih longgar, dengan mencari kesenangan sesaat, mengikuti mode dan tren yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral atau agama.
    2) Orang Kristen: Seharusnya hidup berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, yang mengajarkan kesucian, pengendalian diri, dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Namun, dalam masyarakat yang cenderung sekuler, orang Kristen kadang terpengaruh untuk mengikuti budaya populer atau hidup dalam cara yang serupa dengan orang dunia.
3. Respon terhadap Konflik dan Penderitaan:
    1) Orang Dunia: Cenderung mencari cara-cara duniawi untuk mengatasi konflik atau

[3] Dr. Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral*, 2015, hal 39

penderitaan, seperti melalui pelarian sementara (alkohol, narkoba, atau kegiatan destruktif lainnya) atau menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan atau manipulasi.

2) Orang Kristen: Diharapkan untuk merespons penderitaan dan konflik dengan cara yang penuh kasih dan pengampunan, mengikuti teladan Kristus. Namun, terkadang orang Kristen juga terjebak dalam pola pikir dunia yang serupa, seperti balas dendam atau frustrasi tanpa mencari penyelesaian yang damai.

4. Pandangannya terhadap Cinta dan Pernikahan:
   1) Orang Dunia: Banyak yang menganggap cinta dan pernikahan hanya sebagai hubungan emosional atau sekadar formalitas sosial, yang sering kali dipengaruhi oleh perasaan sesaat atau kepentingan pribadi.
   2) Orang Kristen: Seharusnya melihat pernikahan sebagai ikatan sakral yang diberikan Tuhan, yang didasarkan pada kasih yang tulus, komitmen seumur hidup, dan kesetiaan. Menurut Julianto Simanjuntak dan Benyamin Utomo, "pernikahan adalah sebuah lembaga yang kudus dan sangat penting yang didirikan oleh Allah sendiri. Pernikahan merupakan ikatan perjanjian antara seorang pria dan wanita di hadapan Allah untuk hidup bersama sebagai suami dan istri.[4] Namun, dalam realitas, tidak jarang orang Kristen juga terjebak dalam pola pikir dunia tentang pernikahan yang bisa diputuskan begitu saja atau dipengaruhi oleh keinginan pribadi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.
5. Nilai-Nilai Sosial dan Moral:
   1) Orang Dunia: Sering kali hidup dengan memprioritaskan nilai-nilai yang bersifat pragmatis atau berdasarkan konsensus sosial yang berubah-ubah, seperti keadilan yang ditentukan oleh opini mayoritas, atau moralitas yang relatif.
   2) Orang Kristen: Seharusnya memegang teguh nilai-nilai moral yang tetap berdasarkan prinsip Alkitab, seperti kebenaran, keadilan, dan kasih. Namun, karena tekanan sosial, orang Kristen terkadang terpengaruh mengkompromikan nilai-nilai ini dan mengikuti norma dunia yang lebih longgar.

[4] Julianto Simanjuntak, Benjamin Utomo, Alasan-Alasan Mempertahankan Pernikahan (Pandangan Alkitab Tentang Seksualitas,Perceraian&Pernikahan-Ulang),(Layanan Konseling Keluarga&Karier (LK3),2017),52

Dalam banyak kasus, contoh-contoh ini menunjukkan bagaimana perbedaan antara orang Kristen dan orang dunia bisa kabur, terutama ketika orang Kristen tidak hidup secara konsisten dengan ajaran Alkitab. Seharusnya orang Kristen perlu untuk membangun karaktek Kristus untuk berbeda dari dunia. Untuk itu perlu adanya pembinaan karakter untuk dapat mencapai kedewasaan rohani. Dimana melalui pengenalan akan Allah seseorang dibentuk dan kehidupannya diubahkan dan disempurnakan. Kita membuat pilihan-pilihan, bertindak, berusaha untuk mengubah dunia kita. Kita hidup dari pemahaman-pemahaman kita, yang sebagian besar tidak kita mengerti[5] Penting bagi orang Kristen untuk terus-menerus merenungkan firman Tuhan dan berusaha untuk hidup sebagai terang di dunia ini, dengan menunjukkan kasih, kebenaran, dan integritas, yang berbeda dari standar dunia.

Pengertian Bimbingan Rohani

Secara umum pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan berupa tuntunan kepada seorang individu atau lebih dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut ahli, kata bimbingan dapat diartikan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[6] Sementara, Winkel mendefenisikan bimbingan: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan keluarga bahagianya dan tuntutan lingkungan.[7]

[5] Dallas Willard, *Renovation of The Heart – Pembaharuan Hati Mengenakan Karakter Kristus*,(Malang: Literatur SAAT, 2011), 13.
[6] Prayitno; Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 99
[7] W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: Gramedia, 2005), 27.

Sedangkan pengertian umum dari kata rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak memiliki arti yang sangat spesifik, melainkan hanya menjelaskan tentang sesuatu hal yang ada dalam diri manusia selain dari sisi jasmani. Penulis menduga bahwa pengertian rohani adalah menyoroti sisi spiritual dari kehidupan manusia. Dengan demikian maka pengertian dari kata Bimbingan rohani adalah suatu proses pemberian bantuan berupa tuntunan kepada seorang individu atau lebih secara spiritual berdasarkan kebenaran dalam kitab suci untuk mencapai suatu pertumbuhan dalam sisi spiritual. Sehubungan dengan pembahasan tentang bimbingan rohani ini, selanjutnya Peneliti akan membahasnya dalam perspeksif kekristenan.

Landasan Teologis Mengenai Bimbingan Rohani

Dalam Alkitab dapat ditemukan bahwa Allah menghendaki setiap orang Kristen yang disebut sebagai orang percaya bertumbuh dalam kerohanian seperti yang disampaikan dalam Roma 8:29 ***"Sebab semua orang yang dipilihNya dari semula, mereka juga ditentukanNya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anakNya, supaya Ia, anakNya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara."*** Bertumbuh secara rohani itu berarti menjadi dewasa dalam Kristus. Karena tujuan akhir dari pertumbuhan rohani kekristenan adalah menjadi serupa dengan Kristus. Itulah tujuan hidup yang merupakan puncak kedewasaan yang paling maksimal dan sesuai dengan kehendak Allah Bapa, seperti yang disampaikan dalam Efesus 4:13 ***".....sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus"*** Setiap tingkat pertumbuhan membawa kepada tingkatan rohani yang lebih tinggi di mana level iman, kasih, pengharapan, kebenaran dan kekudusan orang percaya bertambah besar dan kuat. Dalam hal ini, kedewasaan rohani tentunya tidak dapat terjadi begitu saja melainkan membutuhkan proses yang melibatkan Tuhan sebagai sang pencipta dan pembimbing rohani sebagai orang yang membimbing seorang yang masih baru di dalam kekristenan untuk melewati proses menuju kepada kedewasaan rohani. Proses inilah yang sering disebut sebagai bimbingan rohani atau pemuridan.

Beberapa fakta dalam Alkitab mengenai pentingnya bimbingan rohani adalah sebagai berikut :

1. Yesus memberikan perintah untuk memberikan bimbingan rohani dalam bentuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan didalam Matius 28:19-20 ***"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus."*** Jelas dalam ayat ini Tuhan Yesus tidak hanya memberikan perintah untuk membagikan Injil Keselamatan semata, tetapi terlebih dari itu Tuhan Yesus memberi perintah untuk memuridkan yang berarti memberikan bimbingan rohani, dari orang yang belum percaya menjadi percaya dan bertumbuh dalam kerohanian menjadi seorang murid.
2. Paulus juga memberikan bimbingan rohani kepada Timotius sehingga Timotius dapat meneruskan tongkat estafet dan melanjutkan pelayanan Paulus, bahkan sebagai orang tua rohani Paulus berhasil memberikan bimbingan rohani kepada Timotius sehingga sebagai generasi kedua dari Paulus, Timotius telah berhasil untuk melakukan pelipatgandaan murid hingga generasi ke tiga dan ke empat. Dalam Kitab II Timotius2:1-13, Paulus mengatakan bahwa apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain. Dalam hal ini Penulis menangkap bahwa Paulus sangat mengedepankan pembinaan rohani bagi setiap orang percaya yang telah diselamatkan. Ketika seorang percaya menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, dia membutuhkan seorang yang lebih dewasa rohani untuk memberikan bimbingan rohani sehingga tidak terombang-ambing dengan berbagai-bagai pengajaran sebaliknya dapat mencapai pertumbuhan rohani yang maksimal. Hal ini ditegaskan dalam Kitab Efesus 4:11-15 ***".....Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala."***

KESIMPULAN

1. Bimbingan rohani dalam pelayanan pastoral sangat penting karena memiliki peran kunci dalam mendukung pertumbuhan iman dan kehidupan spiritual jemaat. Bimbingan rohani membantu individu memahami dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan mengatasi tantangan hidup melalui perspektif iman.
2. Dalam konteks pelayanan pastoral, bimbingan rohani juga menjadi sarana untuk memberikan dukungan emosional dan spiritual, terutama di saat-saat sulit atau ketika seseorang menghadapi pergumulan pribadi. Pendekatan rohani membantu jemaat untuk menemukan penghiburan, harapan, dan arah dalam perjalanan iman mereka, serta mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.
3. Secara keseluruhan, bimbingan rohani dalam pelayanan pastoral tidak hanya berfokus pada masalah praktis atau psikologis, tetapi juga memastikan bahwa kehidupan rohani jemaat terarah, berkembang, dan berakar pada prinsip-prinsip Kristiani, sehingga membentuk pribadi-pribadi yang semakin serupa dengan Kristus. Dengan demikian, bimbingan rohani sangat penting untuk memperkuat fondasi iman dan membimbing jemaat untuk hidup dengan penuh kedamaian dan kasih di dalam Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

D. Martyn Lloyd-Jones, *Studies in the Sermon on the Mount*, vol. 1, 2 vols. Grand Rapids: Wm. B.Eerdmans Publishing Company, 1959

Du Toit, "*Revisiting the Sermon on the Mount,"* 79

Dr. Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral*, 2015

Julianto Simanjuntak, Benjamin Utomo, *Alasan-Alasan Mempertahankan Pernikahan (Pandangan Alkitab Tentang Seksualitas,Perceraian&Pernikahan-Ulang*), Layanan Konseling Keluarga&Karier (LK3),2017)

Dallas Willard, *Renovation of The Heart – Pembaharuan Hati Mengenakan Karakter Kristus*, Malang: Literatur SAAT, 2011

Prayitno; Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia, 2005